

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dapat ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan pada suatu daerah. Perekonomian yang baik bisa dilihat dari pendapatan perkapita negara tersebut. Jika jumlah pendapatan perkapita tinggi, maka perekonomian negara tersebut dapat dikategorikan memiliki pengelolaan yang baik dari pihak pemerintah serta lembaga keuangan swasta. Dalam meningkatkan perekonomian setiap masyarakat membutuhkan modal dalam membangun suatu usaha, kehadiran lembaga keuangan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan modal usaha masyarakat.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun membantu membangun ekonomi dibutuhkan bantuan dari pihak lembaga keuangan baik dari pemerintah maupun swasta. Lembaga keuangan swasta seringkali memberikan peran membantu pemerintah dalam memaksimalkan perekonomian dengan memberikan modal pinjaman bagi masyarakat, salah satunya adalah koperasi.

Koperasi merupakan perekonomian rakyat yang harus dikembangkan serta diperkuat kedudukannya dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga koperasi dapat menjadi salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang makmur, sejahtera serta berkeadilan sosial. Peranan koperasi yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang telah berhasil dikembangkan, perlu ditingkatkan lagi agar dapat memegang peran utama dalam mendorong laju pertumbuhan kehidupan ekonomi.

Menurut pasal 1 UU no. 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia ialah “Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Pada saat ini, keberadaan koperasi masih sangat diperlukan oleh masyarakat dimana koperasi merupakan alat untuk meningkatkan kekuatan penawaran, meningkatkan usaha skala bersama, dan pengembangan kegiatan lanjutan dari kegiatan anggota. Alasan lainnya yaitu terdapat peluang yang dihadirkan koperasi guna mengembangkan potensi usaha sesuai dengan kemampuan anggota. Koperasi berperan untuk memajukan perekonomian masyarakat terutama di wilayah pedesaan, seperti masyarakat petani, pedagang, peternak dan lain sebagainya. Kehadirannya sebagai lembaga keuangan non perbankan akan memberikan kemudahan pendanaan modal usaha bagi masyarakat yang dimana hal tersebut mempunyai dampak bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya atau kesejahteraan masyarakat.

Credit Union atau biasa disingkat CU adalah salah satu lembaga keuangan berjenis koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki serta dikelola oleh anggotanya yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri. Credit Union ini mempunyai kegiatan menghimpun dana dari para anggotanya dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota. Dalam menjalankan kegiatannya, credit union ini memungut sejumlah uang dari setiap anggota. Uang yang dikumpulkan para anggota kemudian dijadikan modal untuk di kelola oleh pengurus koperasi untuk dipinjamkan kembali kepada anggota

yang membutuhkan dalam kegiatan usaha dan yang lainnya. Salah satu kegiatan Credit Union ini juga membangun sumber daya manusia yang terampil serta cermat dalam mengamati peluang bisnis yang ada sehingga kegiatan usaha yang dijalankan memberikan peningkatan terhadap pendapatan anggotanya. Program ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap kontribusi terhadap kegiatan Credit Union yang nantinya memberikan keuntungan tersendiri bagi anggota.

Program Credit Union ini didasari oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kendala dalam mengembangkan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Dengan adanya penyediaan modal dari Credit Union (CU), maka sangat membantu anggota dalam mengembangkan kegiatan usahanya sehingga usaha anggota bisa berjalan dengan baik dan pendapatan anggota dapat meningkat.

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu serta kelompok rumah tangga. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan serta kesejahteraan tersebut akan rendah pula dan sebaliknya jika pendapatan daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan serta kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan observasi bahwa Credit Union (CU) Galimadu adalah salah satu koperasi yang berada di Desa Perpanden kecamatan Kutalimbaru. Keberadaan Credit Union (CU) Galimadu ini sebagai suatu badan usaha yang memberikan bantuan bagi anggota untuk pengembangan potensi usaha bagi para anggota koperasi serta meningkatkan pendapatan anggota yaitu melalui pinjaman modal

usaha untuk kegiatan usaha. Keanggotaan Credit Union pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan anggota tersebut memiliki kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Pada Credit Union Galimadu ini, peminjaman memiliki bunga yang relatif kecil hal ini dikarenakan Credit Union bertujuan bukan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi lebih mengutamakan terhadap maksimalisasi pelayanan serta peningkatan pendapatan anggota koperasi.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota CU Galimadu Desa Perpenden Kec. Kutalimbaru

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2006	50
2	2007	95
3	2008	142
4	2009	205
5	2010	273
6	2011	355
7	2012	440
8	2013	478
9	2014	508
10	2015	573
11	2016	645
12	2017	720
13	2018	764
14	2019	801
15	2020	822
16	2021	842
17	2022	880

Sumber : Kantor CU Galimadu Desa Perpenden

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Credit Union (CU) Galimadu Desa Perpenden Kecamatan Kutalimbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2006 anggota Credit Union (CU) Galimadu masih 50 anggota. Pada tahun 2011 anggota mengalami peningkatan yang sangat

pesat sampai tahun 2012. Dimana di tahun 2012 anggota bertambah 85 orang sehingga berjumlah 440. Hingga tahun 2022 anggota CU Galimadu terus bertambah sampai 880 anggota.

Sebelum adanya Credit Union (CU) Galimadu di Desa Perpanden Kecamatan Kutalimbaru sebagian besar modal usaha para anggota diperoleh dari pihak yang memiliki kuasa keuangan seperti rentenir dan juga ke bank. Modal yang dipinjam dari bank tersebut sangat sulit di dapatkan, karena permintaan bank yang menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga ataupun persyaratannya yang sangat banyak serta pinjaman yang didapat dari rentenir memiliki bunga yang sangat tinggi yang membuat para anggota CU tidak nyaman dan kesulitan untuk membayarnya.

Tabel 1.2
Pendapatan Anggota CU Galimadu Desa Perpanden

No	Nama	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Rahel Elfida	1.500.000	2.000.000	2.600.000	4.300.000	5.000.000
2.	Eli Br Sembiring	1.700.000	2.000.000	2.500.000	3.000.000	3.600.000
3.	Ester Br Tarigan	1.400.000	1.800.000	2.600.000	3.500.000	3.800.000
4.	Jaya Sinulingga	3.000.000	3.500.000	4.300.000	5.400.000	6.500.000
5.	Johannes Ginting	1.700.000	2.200.000	2.600.000	3.500.000	4.700.000
6.	Tini Br Sembiring	2.000.000	2.500.000	3.200.000	3.900.000	4.800.000
7.	Lesti Br Purba	1.800.000	2.200.000	2.700.000	3.400.000	4.000.000
8.	Juna Surbakti	1.300.000	1.800.000	2.300.000	2.900.000	3.600.000
9.	Aman Br Barus	1.900.000	2.400.000	2.900.000	3.600.000	4.100.000
10.	Fitri Br Sinulingga	2.000.000	2.500.000	3.100.000	3.800.000	4.500.000

Sumber: Kantor CU Galimadu Desa Perpanden

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa setelah berdirinya credit union (CU) Galimadu di desa Perpanden kecamatan Kutalimbaru adanya peningkatan pendapatan anggota setiap tahunnya. Dimana ada perubahan yang dirasakan oleh anggota dalam

memperoleh modal usaha sehingga anggota dapat menjalankan usahanya maupun membuka usahanya. Modal Credit Union ini dihimpun dari anggota atau anggota yang menciptakan modal bersama yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Hasil pengumpulan modal dipinjamkan pada anggota dan pinjaman diutamakan untuk tujuan produktif. Prosedur peminjaman di CU Galimadu ini tidak sulit serta bunganya yang relatif rendah dan menurun. Ketika anggota ingin melakukan peminjaman dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertaniannya ataupun usaha lainnya maka Credit Union (CU) Galimadu memberikan modal sesuai dengan yang dibutuhkan anggotanya, dengan terlebih dahulu meninjau lahan usaha si peminjam. Hal ini bertujuan untuk meninjau kelayakan pemberi pinjaman serta mengukur kemampuan pengembalian pinjaman oleh anggotanya.

Selain meminjam uang (modal) anggota juga bisa menabung di CU Galimadu, mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) pada akhir tahun dalam RAT (rapat anggota tahunan) serta anggota mendapatkan dana sosial kematian. Credit Union (CU) Galimadu ini juga memberikan pendidikan kepada anggotanya yaitu pendidikan pembuatan pupuk organik atau pertanian, pendidikan tentang peternakan. Kehadiran Credit Union di desa Perpenden kecamatan Kutalimbaru sangat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat terkhususnya bagi para anggota. Dimana masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan atau tidak memiliki modal untuk membuka usaha, sekarang masyarakat/anggota dapat membuka usaha sendiri karena adanya modal yang diperoleh dari Credit Union (CU) Galimadu. Di Credit Union (CU) Galimadu ini juga memiliki kredit macet

yang cukup rendah. Hal tersebut dapat membantu para anggota dalam meningkatkan pendapatannya.

Dengan adanya Credit Union Galimadudi Desa Perpenden diharapkan dapat membantu pembangunan sektor ekonomi masyarakat terkhususnya bagi para anggota sehingga anggota bisa mendirikan sebuah usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui bertani, berdagang, usaha kolam ikan, berternak dan usaha lainnya. Pemberian pembinaan untuk setiap anggota juga diharapkan juga dapat meningkatkan keterampilan serta wawasan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan biaya usaha, sehingga usaha bisa maju serta dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para anggota Credit Union Galimadu.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Credit Union Galimadu Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Desa Perpenden Kecamatan Kutalimbaru”**.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dampak Credit Union (CU) Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggota desa perpenden kecamatan kutalimbaru.

1.3. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Credit Union (CU) Galimadu dalam pemberian pinjaman pada anggota untuk meningkatkan pendapatan anggota?

2. Bagaimana dampak Credit Union (CU) Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggota desa Perpanden kecamatan Kutalimbaru?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Credit Union (CU) Galimadu dalam pemberian pinjaman pada anggota.
2. Untuk mengetahui dampak Credit Union Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggota desa Perpanden kecamatan Kutalimbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang dampak Credit Union Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggota.
- b. Bagi koperasi (Credit Union), penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung kemajuan dan kelancaran kegiatan usaha Credit Union Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggotanya.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

Koperasi ialah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki serta dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *cooperation* yang artinya adalah kerja sama. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 memberikan definisi “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya”.

Menurut Prasetyo, (2019) “Koperasi adalah badan hukum yang berlandaskan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya”.

Pada umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota mempunyai hak yang sama dalam setiap mengambil keputusan dalam kegiatan koperasi. pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil ataupun SHU biasanya dihitung berdasarkan andil.

Menurut Margaret Digby dalam bukunya Sugiarto Toto, (2021 : 3) “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang dimiliki dan dikelola anggotanya yang berlandaskan kekeluargaan bertujuan untuk menyejahterakan anggota.

2.2 Credit Union

2.2.1 Pengertian Credit Union

Credit Union atau biasa disingkat CU merupakan salah satu lembaga keuangan berjenis koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dimana dalam kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari anggota dengan menciptakan sumber kredit dari dan untuk anggota dengan bunga yang relatif rendah.

Menurut Kusumajati Odong, (2021) Istilah Credit Union berasal dari bahasa lain *credere* yang berarti “percaya”, dan *union* yang berarti “kumpulan”. Dengan demikian istilah Credit Union dimaksudkan sebagai “kumpulan sepakat untuk menabungkan sejumlah uang sebagai modal bersama untuk digun akan diantara sesama anggota sebagai pinjaman untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif demi kesejahteraan bersama”.

Credit Union tidak berorientasi untuk mencari keuntungan karena pendapatan usaha dikembalikan kepada penabung dalam bentuk suku bunga simpanan yang lebih tinggi dan suku bunga pinjaman lebih rendah dari lembaga keuangan lain. Credit Union membantu anggota agar mau serta mampu membantu para anggota lainnya secara keuangan.

Menurut Vuspitasari, (2019) Credit Union adalah salah satu lembaga keuangan di bidang simpan pinjam atau biasanya di kenal sebagai koperasi simpan pinjam, dalam kegiatan usahanya yakni menghimpun dana dari anggota koperasi

dengan menciptakan sumber kredit dari dan untuk anggota dengan bunga yang relatif rendah.

Credit Union atau sering dikenal sebagai koperasi kredit ada di Indonesia sejak tahun 1970an dan mempunyai peranan penting dalam hal keuangan, kelembagaan serta sosial. Sebagai lembaga keuangan berbentuk koperasi. Credit Union dimiliki serta diawasi oleh anggota yang memanfaatkan pelayanannya. Credit Union tidak dimaksudkan untuk memupuk keuntungan dan dirancang sebagai wadah yang aman serta nyaman bagi anggotanya untuk menabung. Sesuai dengan kebutuhan anggota dan perkembangannya, Credit Union menyediakan jasa-jasa keuangan seperti halnya lembaga keuangan perbankan seperti rekening giro, tabungan, pinjaman berbagai tujuan, asuransi serta jasa pengiriman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Credit Union adalah salah satu lembaga keuangan berjenis koperasi yang dimana anggota sepakat untuk menabungkan uangnya sehingga anggota menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

2.2.2 Jenis-Jenis Simpanan Di Credit Union

Di dalam Credit Union terdapat 3 jenis simpanan yaitu, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Modal Credit Union ini dihimpun dari anggota atau anggota yang menciptakan modal bersama yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Hasil pengumpulan modal dipinjamkan pada anggota dan pinjaman diutamakan untuk tujuan produktif.

Menurut Undang-Undang No. 12/1967 diberikan definisi jenis-jenis simpanan credit union sebagai berikut:

- a) Simpanan Pokok yaitu sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.
- b) Simpanan Wajib ialah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi dan sebagainya. Simpanan wajib ini ikut menanggung kerugian.
- c) Simpanan Sukarela ini diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus. Simpanan sukarela tersebut bisa saja diadakan misalnya dalam rangka hari raya /lebaran atau bisa saja simpanan tersebut disimpan untuk suatu jangka waktu tertentu, di mana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa credit union memiliki jenis-jenis simpanan yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Modal yang diperoleh oleh credit union ini dihimpun dari ketiga simpanan ini.

2.2.3 Pelayanan Di Credit Union

Pelayanan credit union (CU) kepada anggota yaitu jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu, sebagian credit

union adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan serta meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya.

Menurut Gesellschaft Mit Beschränkter Haftung, (2016) sebagai masyarakat koperasi, Credit Union (CU) diorganisir oleh sekelompok orang yang melayani anggotanya dengan pelayanan utama yaitu:

1. Akumulasi modal dari akumulasi simpanan yang mudah dan menyenangkan.
2. Sumber pinjaman dengan bunga rendah.
3. Kegiatan pendidikan di mana anggota dididik mengatur dan mengontrol uangnya.

Credit Union (CU) sebagai masyarakat koperasi yang terorganisir di antara sekelompok orang dengan satu ikatan pemersatu (*common bond of interest*) dan beroperasi berdasarkan peraturan tertentu, meningkatkan sikap hemat dari anggotanya menciptakan sumber kredit untuk kegunaan usaha yang produktif.

Menurut Munaldus dkk, (2012) Pelayanan di Credit Union memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkatan pertama pelayanan dasar atau pelayanan dibawah harapan anggota.
2. Tingkatan kedua pelayanan sesuai harapan.
3. Tingkatan ketiga pelayanan yang melebihi harapan anggota (pelayanan prima).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tingkatan pelayanan di credit union yaitu pelayanan dasar, pelayanan sesuai harapan dan

pelayanan melebihi harapan. Pelayanan di credit union ini sangat mempengaruhi keberhasilan credit union.

2.2.4 Kebijakan Pemberian Kredit dalam Credit Union

Kebijakan kredit merupakan ketentuan pokok yang secara konsisten serta konsekuen untuk dijadikan pedoman oleh pihak yang terkait dalam perkreditan agar bisa mengukur dan memperkirakan resiko yang akan terjadi pada credit union. Tujuan kebijakan ini diperlukan menetapkan pendekatan dan standar operasional prosedur credit union sehingga menjadi panduan bagi manajemen. Panitia kredit dan pengurus dalam mencapai tujuan strategis organisasi, memastikan keamanan tabungan anggota dan membantu dalam mendanai kebutuhan kredit para anggota sehingga kegiatan simpan meminjam dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Rinaldhy, (2010) ada beberapa kebijakan dalam pemberian kredit kepada para anggotanya, yaitu sebagai berikut:

1. Persyaratan
2. Penilaian
3. Pendelegasian Wewenang Membuat Keputusan
4. Pinjaman Tanpa Jaminan
5. Pinjaman dengan Jaminan
6. Barang Jaminan
7. Suku Bunga Pinjaman
8. Pendanaan

Menurut Munaldus, (2019) Proses pemberian kredit di credit union adalah:

- Langkah 1 yaitu mengajukan permohonan pinjaman: melakukan *screening* (penyaringan) terhadap pemohon kredit, melaksanakan sesi informasi, menyampaikan informasi produk dan layanan credit union kepada calon peminjam.
- Langkah 2 yaitu melakukan penilaian kredit (analisis kredit): melakukan kunjungan lapangan ke rumah dan usaha pemohon kredit, menemui para penjamin, pihak eksternal, dan pemberi referensi dan menyelesaikan pengisian formulir penilaian pinjaman.
- Langkah 3 yaitu memutuskan permohonan kredit: komite kredit mengadakan rapat untuk membuat keputusan atas permohonan kredit, staf admin kredit memberi tahu pemohon kredit atas keputusan komite kredit.
- Langkah 4 yaitu mencairkan kredit: mempersiapkan semua dokumen/berkas pencairan kredit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh calon si peminjam sebelum mendapatkan kredit. Prosedur pemberian kredit ini diterapkan guna mengetahui layak atau tidaknya calon peminjam diberikan pinjaman, sehingga risiko terhadap kredit macet dapat diminimalisir sekecil mungkin.

2.2.5 Fungsi dan Peran Credit Union

Credit Union mempunyai fungsi dan peran, menurut Carollina & Sutarta, (2014) Sesuai dengan prinsip-prinsip Credit Union yang dimiliki, maka Credit Union (CU) mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota. Credit Union pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian anggota dan masyarakat sebagai usaha dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran Credit Union adalah membantu permodalan para anggotanya dalam bentuk kredit atau pinjaman, dimana tersedianya modal dalam menjalankan usaha yang memberikan potensi yang lebih besar dalam mengembangkan usaha anggota sehingga pendapatan anggota dapat meningkatkan.

2.2.6 Strategi Pengembangan Credit Union

Kesuksesan credit union pasti terlihat dari bagaimana strategi pengembangan credit unionnya. Strategi ini bertujuan untuk memajukan credit union tersebut sehingga para anggota dapat meningkatkan pendapatannya. Credit union yang maju pasti memiliki strategi-strategi yang baik dalam pengembangan credit union.

Menurut Mentari & Mandiri, (2017) Ada beberapa strategi pengembangan credit union adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan promosi yaitu guna dapat meningkatkan promosi bisa dilakukan dengan pembuatan iklan-iklan ataupun secara lisan.
2. Mengembangkan produk usaha simpan pinjam yaitu guna menghadapi persaingan khususnya persaingan dengan banyak credit union.

3. Peningkatan pengawasan dari badan pengawas credit union yaitu credit union akan diberikan arahan setelah dilakukan tindak evaluasi oleh pengawas sehingga bisa dilakukan tindak korektif jika terdapat kesalahan guna mencapai tujuan bersama.
4. Pemberian pelayanan, pendidikan serta pelatihan tentang pentingnya credit union yakni Pelatihan kepada anggota bertujuan agar terjadi perubahan pola pikir, perubahan sikap serta perilaku yang pada gilirannya anggota memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi pengembangan credit union yaitu meningkatkan promosi, mengembangkan produk usaha simpan pinjam, peningkatan pengawasan dari badan pengawas credit union serta pemberian pelayanan, pendidikan dan pelatihan tentang pentingnya credit union.

2.2.7 Prinsip – Prinsip Credit Union

Prinsip-prinsip credit union merupakan landasan pokok ataupun pedoman credit union dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha serta gerakan ekonomi rakyat yang terdiri dari kemandirian, keanggotaan yang terbuka serta bersifat transparan, pengelolaan dilakukan secara terbuka, adil serta merata sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut Undang- Undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan prinsip koperasi yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela serta terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan perkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi.

Menurut *WOCCU* dalam bukunya Munaldus, dkk (2012 : 30) ada beberapa prinsip-prinsip dari CU sebagai berikut:

1. Struktur demokratis yakni meliputi keanggotaan terbuka dan sukarela, pengawasan secara demokratis dan tidak diskriminatif.
2. Pelayanan kepada anggota yakni meliputi distribusi kepada para anggota, membangun stabilitas keuangan dan pelayanan kepada para anggota.
3. Tujuan sosial yakni meliputi pendidikan yang terus menerus, kerjasama antar credit union dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator credit union yaitu struktur demokratis, pelayanan anggota, dan tujuan sosial.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan

dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan yaitu hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut KBBI merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut Sarifudin Muhamad, S.E.I., (2021) mengatakan bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut Siregar Azizah, (2021) "Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu atau biasanya satu bulan".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor – faktor produksi yang telah disumbangkan. Setiap orang selalu ingin memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya maka dari itu diperlukan suatu pekerjaan serta usaha. Karena dengan bekerja akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

2.3.2 Penggunaan Pendapatan

Penggunaan pendapatan yaitu pengelolaan pendapatan yang anggota hasilkan atau yang digunakan untuk kelangsungan hidup. Penggunaan pendapatan

yang dimaksud adalah dimana anggota menggunakan pendapatan yang diperoleh dari credit union untuk memenuhi kebutuhan serta untuk menjalankan usahanya.

Menurut Budianto, (2005) menyatakan Seseorang bekerja serta berusaha untuk memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang bisa digunakan untuk kegiatan konsumsi, tabungan, serta investasi. Konsumsi dalam masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, rumah, memenuhi kebutuhan pendidikan, memenuhi kesehatan dan pemenuhan kebutuhan kemewahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendapatan oleh anggota credit union yaitu untuk kegiatan produksi guna memenuhi kebutuhan serta meningkatkan pendapatan anggota.

2.3.3 Sumber – Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber-sumber pendapatan dari anggota credit union (CU) pasti berbeda-beda satu sama lain.

Menurut Danil, (2014) menyatakan ada beberapa sumber -sumber pendapatan yakni, sebagai berikut:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti, penghasilan dagang, tukang buruh, dan lain sebagainya.

3. Di sektor subsistem merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal yaitu segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima. Biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- a) Pendapatan dari usaha, meliputi hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- b) Pendapatan dari investasi.

Menurut Greuning dkk, (2013) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

1. Penjualan barang.
2. Pemberian jasa.
3. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga.
4. Royalti.
5. Dividen.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh semenjak berdirinya ataupun adanya pencairan kredit dari Credit Union (CU) Galimadu desa Perpenden kecamatan Kutalimbaru yang digunakan anggota untuk kegiatan produksi sehingga meningkatkan pendapatan anggota.

2.4 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat memberikan literatur serta dasar teori untuk mendukung penelitian ini. Berikut hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ramos Munte (2022) dengan judul “Peran Credit Union (CU) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”. Sulitnya mengakses pinjaman dikarenakan petani tidak memiliki agunan mengakibatkan petani sulit untuk mendapatkan modal sehingga akses modal dari CU ini sangat dibutuhkan petani untuk mengelola usaha tani serta meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui peran CU terhadap kesejahteraan petani kopi di desa Tanjung beringin kecamatan Sumbul kabupaten Dairi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena daerah tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki anggota CU terbanyak di kecamatan Sumbul kabupaten Dairi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan stratified sampling di mana populasi 108 anggota CU Maranatha dan kasih abadi diambil 50% untuk dijadikan sebagai sampel maka sampel pada penelitian ini adalah 54 orang. Data dikumpulkan dengan teknik kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dan corelation bivariate. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara indikator pelayanan cu terhadap indikator pendapatan, pelayanan kesehatan dan dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan sedangkan terhadap indikator lainnya tidak berhubungan dan indikator suku memiliki hubungan terhadap kemudahan memasukkan anak kecil yang pendidikan sedangkan terhadap indikator lainnya tidak berhubungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Wati (2019) dengan judul “Analisis Peranan Koperasi Kasih Sejahtera Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan PKL. Kerinci”. Koperasi menjadi sarana perekonomian rakyat atau masyarakat, oleh karena itu harus dikembangkan dan diperkuat kedudukannya dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Diharapkan korelasi kasih sejahtera dapat mewujudkannya, penelitian ini menggunakan 39 sampel dari responden yang diteliti penulis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, dengan menggunakan metode deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar peranan tingkat suku bunga dan kebutuhan modal yang mempengaruhi anggota koperasi kasih sejahtera dan untuk menganalisa peranan pinjaman yang disalurkan koperasi kasih sejahtera. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi anggota meminjam dana di koperasikan sejahtera terbukti dari 39 orang responden, sebagian besar responden tidak setuju sebanyak 29 orang atau 74,36% dan berperan dalam meningkatkan pendapatan responden yang di mana rata-rata pendapatan sebelum menjadi anggota adalah Rp. 1.806.410,26 dan rata-rata pendapatan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera adalah Rp. 3.062.820,51 atau sebesar 69,55%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani Nur (2019) dengan judul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar”. Penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen, yuridis dan pendekatan normatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua pengelola di koperasi Al- Markaz Al-islami. Informan dalam penelitian ini adalah ketua koperasi, manajer koperasi, dan anggota atau karyawan yang ada di koperasi tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan data dikumpulkan dengan melihat apa yang nampak menganalisis data dan menyimpulkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Koperasi Al- Markaz Al-islami memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan anggotanya. Bentuk kesejahteraannya yaitu kemudahan pelayanan yang diberikan, membantu membiayai pendidikan anak, jaminan kesehatan bagi pegawai, adanya pelatihan-pelatihan serta hadirnya unit usaha koperasi. 2) Kendala-kendalanya yaitu terbatasnya modal dalam pemberian kredit, kurangnya kesadaran peminjaman anggota dan tidak ada jaminan dalam pinjaman. 3) Strateginya yaitu meningkatkan usaha-usaha dalam koperasi, mengikutkan pelatihan-pelatihan, adanya penagih pinjaman dan koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota untuk mengatasi risiko kredit.

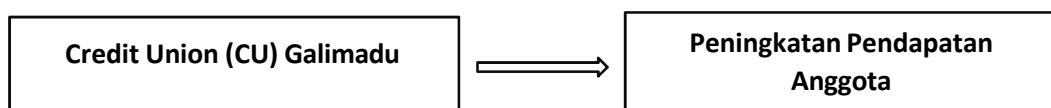
2.5 Kerangka Berpikir

Credit Union atau biasa disingkat CU merupakan satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam atau biasanya di kenal sebagai koperasi simpan pinjam, dalam kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari anggota

koperasi dengan menciptakan sumber kredit dari dan untuk anggota dengan bunga yang relatif rendah. Credit Union tidak dimaksudkan untuk memupuk keuntungan namun dirancang sebagai wadah yang aman serta nyaman bagi anggotanya untuk menabung. Credit Union (CU) merupakan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kehadiran Credit Union Galimadu Di Desa Perpanden Kecamatan Kotalimbaru sangat membantu bagi masyarakat yang ada di desa tersebut. Proses peminjaman kepada Credit Union (CU) Galimadu ini dilakukan dengan persyaratan yang relatif lebih mudah dan dengan suku bunga yang cukup rendah. Anggota Credit Union (CU) merupakan kumpulan masyarakat yang memerlukan bantuan dari layanan yang diberikan CU dalam bentuk permodalan bagi usaha yang dijalankan oleh setiap anggota. Sesuai dengan tujuan Credit Union (CU) bahwa kesejahteraan anggota merupakan hal yang paling utama dalam kinerja sebuah koperasi dalam bidang pemberian modal usaha.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Credit Union (CU) Galimadu sangat membantu anggota dalam peningkatan pendapatan anggota, yaitu membantu anggota yang memerlukan modal untuk usahanya. Oleh karena itu, credit union (CU) galimadu berdampak terhadap peningkatan pendapatan anggota desa perpanden kecamatan kotalimbaru.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dan disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan dalam kontes ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak Credit Union Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggota desa Perpanden kecamatan Kutalimbaru.

Penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti karena dengan pendekatan ini akan diperoleh pemahaman yang mendalam dan sangat dimungkinkan memperoleh informasi-informasi baru terkait objek yang diteliti ataupun bersifat detail oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan realistik keadaan atau fenomena yang sering terjadi di lapangan tepatnya di Credit Union (CU) Galimadu desa Perpanden Kecamatan Kutalimbaru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Credit Union (CU) Galimadu Desa Perpanden Kecamatan Kutalimbaru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah terdapat dua informan yaitu informan kunci yang berjumlah 11 orang yang diambil dari pengurus Credit Union (CU) Galimadu dan informan pendukung yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang pemerintah setempat dan 8 orang anggota Credit Union (CU) Galimadu. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah yang merupakan fokus penelitian yaitu dampak Credit Union (CU) Galimadu terhadap peningkatan pendapatan anggota desa Perpanden Kecamatan Kutalimbaru.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas adalah variabel yang dijadikan sebagai bentuk perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah hasil akibat dari dampak variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Credit Union (CU) Galimadu dan yang menjadi variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan anggota.

3.4.2 Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Credit Union (CU) adalah salah satu lembaga keuangan berjenis koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dimana dalam kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari anggota dengan menciptakan sumber kredit dari dan untuk anggota dengan bunga yang relatif rendah.

- Peningkatan Pendapatan anggota adalah sebagai penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh anggota dalam satu bulan (perminggu, perhari) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal.

1. Observasi

Pertama sekali peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Credit Union (CU) Galimadu desa Perpenden Kecamatan Kutalimbaru.

2. Wawancara

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci yaitu pengurus Credit Union (CU) Galimadu yang berjumlah 11 orang. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung yakni 2 dari orang pemerintah setempat dan 8 orang dari anggota Credit Union Galimadu. Tujuannya adalah untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh informan kunci.

3. Dokumentasi

Langkah yang terakhir adalah peneliti melakukan dokumentasi, dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, gambar serta data-data yang ada di kantor Credit Union (CU) Galimadu Desa Perpenden Kecamatan

Kutalimbaru. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan uji validitas yang dimana dilakukan untuk mengukur data apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validator, yang dimana dalam uji ini yang menguji adalah ahli. Adapun penguji dalam mengukur keabsahan data dalam wawancara dalam penelitian ini terdapat tiga orang, yaitu:

1. Ibu Surya Darma Pardede, S.Pd., M.M
2. Bapak Dr. Sanggam Pardede, S.E., M.Pd
3. Ibu Prof. Dr. Dearlina Sinaga, S.E., M.M

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan dari informan kunci dan informan pendukung diolah dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2016) dimana yang dimulai dari reduksi data. Pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan reduksi data, dimana data primer yang dikumpulkan dari wawancara kemudian dilakukan interpretasi terhadap *Field Note* (catatan wawancara) tujuannya untuk mendapatkan fokus wawancara ataupun peneliti menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menyajikan data akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah data yang dikumpulkan berupa tulisan, baik catatan yang sudah direduksi diperoleh, data kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan kesimpulan dari wawancara akan diolah dengan triangulasi.